

# DARURAT BUDI PEKERTI DI BUMI PERTIWI

ESAI

Untuk Mengikuti Lomba OSEBI 2023



Oleh:

**Elfri Damayanti Waru**

**SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING SCHOOL**

**SEMARANG**

2022

## **Darurat Budi Pekerti di Bumi Pertiwi**

Oleh: Elfri Damayanti W.

Pelajar. Sebuah kata yang pasti tidak asing di telinga, tetapi banyak disepelekan oleh orang. Pelajar dianggap masih terlalu muda untuk bersuara, terlalu naif untuk melakukan tindak progresif, bahkan dianggap tidak bisa mengeluarkan kritik yang valid. Padahal di sisi yang lain, mereka lebih sensitif terhadap apapun yang dianggap berbeda dengan pola pikir mereka. Sesuatu membelit dunia yang kian sempit dan kehidupan semakin sulit akan mereka tepis jauh-jauh. Namun, saat ini banyak pelajar yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat seolah tidak percaya atas apa yang dilakukan oleh remaja. Masyarakat menilai bahwa sebaik apapun hal yang mereka lakukan oleh remaja pada akhirnya tak membuahkan hal yang baik juga.

Remaja dianggap sebagai sebuah masa dimana seringkali manusia bertindak egois, memberontak, dan membangkang. Sebagaimana yang disebutkan oleh Elizabeth B. Hurlock (2011) istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin (adolescence), kata bendanya adolescentia yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Hal ini dipandang bahwa remaja hanya sebagai masa peralihan saja.

Peraturan tertulis maupun lisan dianggap tidak sesuai dengan pribadi mereka, sehingga menimbulkan usaha untuk melawan dengan tindakan dan pemikiran. Tak ayal juga terkadang semua peraturan justru malah dilanggar. Tingkat kedisiplinan kian menurun. Rasa hormat dan patuh kian kecil nilainya. Toleransi pun kian melemah di masyarakat. Hal ini, tentu membuat kita miris seolah hati teriris.

Kita sebagai seseorang yang diciptakan Tuhan dengan akal dan budi pekerti sempurna, tentunya tidak bisa abai dengan permasalahan remaja di atas. Sudah sepatutnya setiap manusia yang berpijak di bumi pertiwi sadar akan

adabnya dalam kehidupan. Adab merupakan sebuah tindakan atau perilaku individu yang dapat menoleransi keberagaman ciptaan Tuhan. Adab juga merupakan rasa hormat dan sikap bijaksana dalam berinteraksi antar manusia pada setiap harinya di masyarakat. Orang yang beradab akan mengesampingkan segala bentuk pemikiran dan tindakan individualisme pun juga rasisme.

Adab menurut Hamzah Ya'qub (1993) adalah sebuah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Dimana dapat disimpulkan bahwa adab menentukan sikap dan sifat suatu individu.

Sekarang, realisasi tindakan beradab kadang menemui jalan buntu, terlebih di saat dunia yang semakin gencar pertumbuhan teknologinya. Di sinilah kepekaan pelajar sangat diperlukan. Kepekaan pelajar akan sesamanya di semua aktivitas, terlebih saat pembelajaran berlangsung. Contoh kepekaan pelajar yaitu dengan berusaha ada untuk teman yang membutuhkan entah butuh dorongan secara materi pelajaran atau dorongan mental, menyemangati mereka untuk terus berusaha mengejar apapun yang mereka kehendaki.

Paham bahwa setiap manusia berbeda memaksa pelajar untuk lebih terampil dalam berbicara dan bertindak setiap harinya di lingkungan sekolah pun di luar sekolah. Selain itu, juga melatih kepekaan bahwa manusia di setiap situasi yang berbeda juga membutuhkan perlakuan berbeda. Hal ini diharapkan pelajar menyadari betapa pentingnya patuh pada aturan yang diyakini dapat membawa pelajar itu sendiri ke jalan yang lebih baik.

Pelajar mampu membuka mata untuk lebih hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Bentuk rasa sayang dan hormat ini ditunjukkan seperti: pemberhentian tindak bully dengan alasan apapun, menahan hasrat untuk menyerobot sebuah pendapat dan belajar untuk lebih bisa mengendalikan diri dan emosi, bijaksana dalam bertindak dan berpikir serta terus berusaha mendorong pergi hasrat bertindak diluar batas kemanusiaan, paham serta yakinkan diri bahwa perbedaan bukan alasan perpecahan melainkan sebagai pondasi kebersamaan, selalu berjuang dalam mengedepankan akhlak, tak berhenti mengejar pendidikan dalam upaya penyelamatan dunia yang semakin hari semakin tidak sopan.

Masyarakat memiliki peran dalam membina hubungan sosial. Masyarakat menjadi faktor lingkungan yang memungkinkan setiap manusia di dalamnya dapat mengembangkan diri mereka, akan tetapi itu semua kembali pada diri masing-masing. Jika mereka tak mau berkembang, sejatinya kehidupan beradab tak akan pernah tercapai. Permulaan setiap tindakan adalah niat. Maka pelajar sudah sepatutnya memiliki niat dan tujuan yang jelas dalam mengembangkan adab dan etika. Salah satu kasus terbesar bahkan yang hampir dinormalisasi adalah tidak bullying.

Kekerasan terhadap sesama pelajar. Alasan apapun dapat menjadi sebuah titik empuk suatu individu dalam mendapatkan tindakan tidak senonoh dari yang lainnya. Kata-kata merendahkan serta mengutuk dengan mudahnya keluar dari mulut mereka yang tak mengerti bahwa perkataan mereka bisa saja menjadi alasan seseorang menghabisi diri mereka sendiri. Luka, lebam, air mata malah membuat para bully bangga akan tingkah mereka yang sebenarnya begitu memalukan. Perbedaan yang seharusnya menjadi alasan persatuan malah menjadi sasaran terbesar seseorang mendapatkan ataupun melakukan bully. Perbedaan ras, agama, serta pemikiran yang sepatutnya menjadi alasan pelajar untuk saling mencintai malah menjadi alasan mereka untuk membenci. Memalukan dan tentu mencerminkan kehidupan yang tidak beradab. Sayang sekali, pada akhirnya korban lah yang akan selalu di salahkan dan pelaku dianggap tak melakukan dosa apapun. Semua tingkah laku yang tidak akan membawa pada perdamaian ini sudah sepatutnya dihapuskan dari muka bumi. Sudah sewajarnya yang para pelajar normalisasi adalah rasa cinta damai dan kebhinekaan. Bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk saling mengasihi.

Seharusnya kita paham dengan kedua pihak, berikan perlindungan pada korban dan dukungan dalam bentuk apapun kepada mereka. Jangan lupakan bahwa pelaku juga perlu atensi besar karena apapun yang mereka lakukan pasti mempunyai alasan. Pendekatan kepada pelaku perlu dilakukan, peka pada apa permasalahan hubungan sosial mereka, paham dengan segala yang terjadi pada kepada mereka. Perlunya tindak tegas terhadap para pelaku agar tidak mengulangi hal yang sama di masa depan. Yakin bahwa dengan niat dan tekad yang kuat maka adab akan mengikuti, membawa pelajar tersebut kepada lingkungan yang lebih

baik untuk mengembangkan diri dan dapat memberi pengaruh positif yang baik pula kepada sekitarnya.

Pembawaan diri pun sepatutnya sudah dimiliki pada setiap diri pelajar. Mengikat mereka pada kedisiplinan yang baik, menghargai waktu, beriman pada rasa dan kasih kepada semua umat manusia, empati pada setiap cipta Tuhan.

Disiplin pada diri sendiri dapat mengantarkan pelajar untuk lebih sensitif terhadap sekitarnya salah satunya adalah disiplin waktu atau menghargai waktu. Dalam kehidupan pelajar yang begitu singkat tetapi penuh dengan serangkaian kegiatan yang dapat membuat mereka kelelahan kapan saja. Pun, dalam kehidupan asrama demikian. Bangun pagi sekali untuk ibadah, siap-siap ke sekolah yang sebenarnya sangat menyenangkan karena bisa sambil diselingi dengan pembicaraan kecil pembuka hari, sekolah sampai sore hari itu pun akan dilanjutkan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, *club* atau bahkan les tambahan untuk kelas 12, petang sekali kembali ke asrama untuk bersihkan diri dan ibadah lalu akan dilanjutkan lagi dengan belajar mandiri yang dimana sebagian besar dari mereka akan mengakhiri hari malam sekali demi belajar. Begitu sampai di kamar pun istirahat mungkin pilihan utama namun sedikit perbincangan tak akan dilewatkan begitu saja. Membahas politik, manusia dan 1001 sifat mereka, kehidupan dunia yang menurut mereka semakin lucu, pembahasan tipis mengingat apa yang sudah dipelajari di kelas, dan begitu yang lainnya.

Paham bahwa hal yang mereka lakukan cukup banyak. Selain dari tugas, ulangan pada setiap akhir bab, mengejar target belajar sebelum ujian akhir dimulai, dan masih banyak lainnya. Jika mereka tak memiliki kesadaran untuk lebih sadar akan menjadi pribadi yang menghargai waktu, kemungkinan terburuknya adalah para pelajar akan berakhir kelelahan mengejar pelajaran dan tugas yang belum tuntas. Kehidupan mereka mungkin terasa monoton namun dengan hadirnya rasa disiplin waktu dan kepekaan terhadap kesanggupan diri, semua terasa ringan dikerjakan setiap harinya.

Perubahan tak harus selalu dimulai dengan besar. Perubahan kecil yang diawali dengan niat akan mengarahkan langkah setiap individu yang mau berubah ke lingkungan yang turut mendukung. Langkah-langkah kecil manusia seperti memulai hari dengan baik, membersihkan diri dengan teratur, yakin

memiliki energi yang cukup untuk menjalani hari, dapat membawa mereka menjadi manusia yang baik pada hari itu. Jika kebiasaan baik ini dilakukan terus menerus, yakin bahwa kebiasaan baik akan muncul dan dapat membuat diri orang tersebut menjadi lebih baik lagi di masa depan.

Remaja sebagai pemimpin di masa depan memiliki tanggung jawab menjaga kedamaian lingkungannya. Lingkungan akan semakin tercipta damainya melalui langkah-langkah yang mengajarkan dan dapat menjadi teladan bagi yang lain tentang arti hidup. Hidup manusia harus beradab, beretika, patuh pada aturan, disiplin, menghargai setiap cipta Tuhan, empati tinggi, dapat mengantar dunia yang indah ini semakin tertata serta membuat kehidupan manusia pun semakin damai.

Damai dalam kehidupan manusia tentunya akan tercipta ketika adab dijadikan landasan kehidupan. Adab dalam kehidupan manusia selalu perlu untuk ditekankan dan diperhatikan. Pelajar turut diperhatikan karena mereka lah yang nantinya akan membawa kehidupan kemanusiaan akan lebih baik lagi. Kehidupan manusia di masa depan semua tergantung pada perilaku pelajar di masa sekarang. Maka dari itu, penekanan usaha agar pelajar selalu memiliki budi pekerti dan adab yang baik akan selalu berjalan sampai di masa yang akan datang untuk kedamaian bumi pertiwi Indonesia yang beradab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah Ya'qub. 1993. *Etika Islam*.  
<https://repository.uin-suska.ac.id/3113/3/BAB%20II.pdf> di akses pada 26  
November 2022 pukul 10.20 WIB
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan  
Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.  
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6991/5/BAB%20II.pdf> di akses pada 26  
November 2022 pukul 09.55 WIB

## **Lembar Judul**

Jenjang pendidikan : (SMA/SMK/MA)  
• Kategori naskah : (esai)  
• Jenjang pendidikan : SMA  
• Judul naskah : Darurat Budi Pekerti di Bumi Pertiwi  
• Nama peserta : Elfri Damayanti Waru  
• Nama sekolah : SMA Semesta

### **Lembar Biodata**

- Judul naskah : Darurat Budi Pekerti di Bumi Pertiwi
- Nama peserta : Elfri Damayanti Waru
- Tempat, tanggal lahir : Bakungan, 15 Oktober 2022
- Nama sekolah peserta : SMA Semesta
- Alamat sekolah : Jl. Raya Manyaran-Gunungpati No.KM. 15,  
Nongkosawit, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50224
- Alamat peserta : Jl. Proklamasi No.20 Rt.038, Manggar,  
Balikpapan Timur, Kalimantan Timur
- Alamat email : 2021102051@semestashool.sch.id
- Nomor telepon : 081351527887
- Nomor handphone : 081351527887

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efri Damayanti Wary  
Sekolah/kelas : SMP SMA Jember Semarang  
Alamat : Jl. Pahlawan No. 20 RT. 038, Manggar Baiklaran Timur  
Kabupaten Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa esai yang berjudul

*Darurat Budi Perari di Bumi Perawi*

merupakan karya saya sendiri. Saya membuatnya tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua. Esai ini juga bukan salinan, saduran, atau terjemahan karya orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan panitia OSEBI 2023.

Semarang, *25* November ..... 2022

Mengetahui,  
Orang Tua Siswa/Wali

*Alia*  
Alinnaha, M.Pd.

Yang menyatakan,

*Efri Damayanti Wary*  
Efri Damayanti Wary

